

**OPTIMILISASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS
MULTIMEDIA DI MTs SWASTA LINDUNG JAYA**

SKRIPSI

OLEH:

DEFWAN PERMANA
NIM :1810201009



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M / 1444 H**

**OPTIMILISASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS
MULTIMEDIA DI MTs SWASTA LINDUNG JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

**DEFWAN PERMANA
NIM :1810201009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M / 1444 H**

Dr.Hasrinal,M.Pd
Ade Putra Hayat,M.Pd
DOSEN – INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOMOR : 32

TANGGAL : 10/08/2022

NOTA DINAS

di-
f.

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara DEFWAN PERMANA dengan NIM. 1810201009, dengan judul skripsi, "*optimilisasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Multimedia di MTS swasta lindung Jaya*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I


Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP : 19680527 199801 1 001

Dosen Pembimbing II


Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP:19901211 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defwan Permana
Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Mudik / 22 JULI 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sangir Kecamatan Kayu Aro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*optimilisasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Multimedia di MTS swasta lindung Jaya*”, benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2022
Saya yang menyatakan


Defwan Permana
NIM : 1810201024

PENGESAHAN

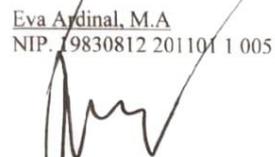
Skripsi oleh DEFWAN PERMANA Nim: 1810201009, dengan judul
"optimiliasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Multimedia di MTS
swasta lindung Jaya" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 28 September
2022

Dewan Penguji



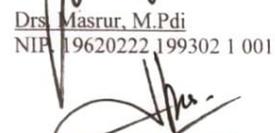
Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201104 1 005

Ketua Sidang



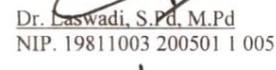
Drs. Masrur, M.Pd
NIP. 19620222 199302 1 001

Penguji I



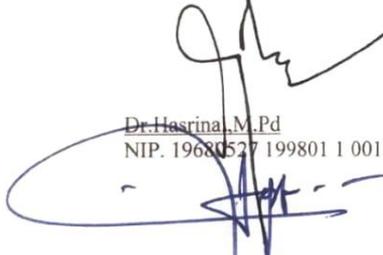
Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

Penguji II



Dr. Hasrina, M.Pd
NIP. 19680527 199801 1 001

Pembimbing I



Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 19901211 201930 1 007

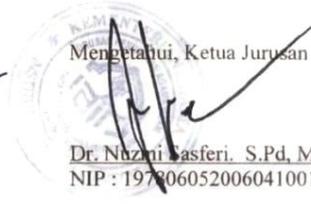
Pembimbing II

Mengesahkan Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui, Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 197806052006041001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu saya Melina Fitri dan Ayah saya Mulyanto, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini , yang selalu berjuang dan memberikan ku semangat semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
2. Adikku tercinta: demas perdian, terimakasih dukungan dan bantuan kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
3. Keluarga ku yang selalu memberikan aku semangat dan juga motivasi untuk menyelesaikan studi ini
4. Sahabat-sahabat ku yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
5. Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini.

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq: 1-5)

ABSTRAK

Defwan Permana, (2022): Optimilisasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTS Swasta Lindung Jaya

Kata Kunci: Optimilisasi Akidah Akhlak, Multimedia

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan media pembelajaran media power point, sebagai alat bantu guru akidah akhlak menggunakan multimedia sebagai alat bantu dalam menyampaikan media yang sudah disiapkan sepereti Infokus Lektor dan LCD/Proyektor. Dalam proses penggunaan multimedia masih terapat guru yang tidak semuanya dapat mengetahui penggunaanya dan dan juga penulis melihat terdapat keterbatasan waktu dalam menggunakan alat multimedia ini. Walaupun penggunaan alat multimedia ini belum optimal berdampak pada siswa yang kurang aktif, jenuh, bosan dan pembelajaran akidah akhlak. Perlu digunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya.

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif, lokasi penelitian di MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro, Objek dan Subjek Penelitian, Jenis Data, Informan Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Keabsahan Data, Tehnik Analisis Data

Hasil penelitian, Persiapan guru pada pembelajaran Berbasis Multimedia Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajran (RPP). Semua hal yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sudah ada di (RPP). Selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum penggunaan mltimedia sebagai alat pembantu dalam penyampaian materi pembelajaran. adapun alat yang disipakan adalah seperti Lektor, LCD proyektor dan Infokus sesuai yang dibutuhkan dalam penyampaian materi pembelajaran, Aktivitas Guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya penggunaan teknologi multimedia dalam meningkatkan dalam pembelajaran bidang studi Aqidah Ahlak. Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam Penggunaan Media Berbasis Mutimedia. 1) Kurangnya pengetahuan guru guru tidak memahami alat multimedia pembelajaran. 2) Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru pembuatan materi ketika menggunakan 3) Kurangnya waktu Durasi waktu dalam pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran. Respon siswa terhadap mata pemebelajaran akidah dengan menggunakan multimedia adalah positif dikarenakan dengan alat multimedia yang dignakan oleh guru akidah akhlak, itu terlihat dengan adanya pemnignkatan pemahaman dalam belajar akidah akhlak

ABSTRACT

Defwan Permana, (2022): Optimizing the Multimedia-Based Akhlak Learning Process at MTS Swasta Lindung Jaya

Keywords: Optimizing Akhlak, Multimedia

In the implementation of moral aqidah learning, the teacher uses power point media as a tool for teaching moral aqidah teachers to use multimedia as a tool in conveying the prepared media such as Lektor Infocus and LCD/Projectors. In the process of using multimedia, there are still teachers who are not all able to know how to use it and also the author sees that there is a time limit in using this multimedia tool. Although the use of this multimedia tool has not been optimal, it has an impact on students who are less active, bored, bored and learning morals. It is necessary to use learning media that attracts students' attention to eliminate boredom in the learning process of moral aqidah at MTs Swasta Lindung Jaya.

The type of research used is qualitative research, the research location is at MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro, Research Objects and Subjects, Data Types, Research Informants, Data Collection Techniques, Research Instruments, Data Validity Test, Data Analysis Techniques

Research Results, Teacher Preparation in Based Learning Multimedia Prepare a learning implementation plan (RPP). All things that will be conveyed in learning activities are already in the (RPP). Furthermore, the teacher must prepare before using multimedia as a supporting tool in the delivery of learning material. As for the tools prepared, such as Lektors, LCD projectors and Infocus as needed in the delivery of learning materials, Teacher Activities in the field of Aqidah Akhlak studies at MTs Swasta Lindung Jaya using multimedia technology in improving learning in the field of Aqidah Ahlak studies. Obstacles of moral aqidah teachers in the Use of Multimedia-Based Media. 1) Lack of knowledge of teachers teachers do not understand learning multimedia tools. 2) Lack of skills and creativity of teachers in making materials when using 3) Lack of time The duration of time in learning varies, but sometimes there are lessons that are of long duration, so that teachers find it difficult to manage time during the learning process. The student's response to the subject of learning the creed using multimedia is positive because with the multimedia tool used by the teacher of the creed of morality, it can be seen by the increase in understanding in learning the creed of morality.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag.Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendididkan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Muhammad Odha Meditamar, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Hasrinal, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Ade Putra Hayat, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua.

Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Maret 2022

Penulis,

DEFWAN PERMANA

NIM :1810201009



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasiona	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak	9
B. Multimedia	15
C. Peserta didik	21
D. Penelitian Relevan	25
E. Kerangka Teori	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Jenis Data.....	30
E. Informan Penelitian	31
F. Tehnik Pengumpulan Data	32
G. Instrumen Penelitian:	33
H. Uji Keabsahan Data	34

I. Tehnik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Perangkat Media Pembelajaran Akidah Akhlak yang telah Disiapkan Guru Pada Proses Pembelajaran Berbasis Multimedia	46
C. Aktivitas Guru pada Pembelajaran yang Dilakukan dengan Pembelajaran Berbasis Multimedia	49
D. Respon Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Multimedia.....	53
E. Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam Penggunaan Media Berbasis Mutimedia.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
BIBLIOGRAFI	
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Nama-Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro Lindung Jaya 2022	41
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022	44



TABEL GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar yang diarahkan mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan (Purwanto, 2016:1).

Banyak perubahan-perubahan yang dilakukan dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran akidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak dituntut menjadi suatu pembelajaran yang berkelanjutan, dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang metode ilmiah, keterampilan, menyajikan suatu permasalahan dan menyelesaikannya, serta bermuara pada pembentukan sikap objektif, jujur, teliti, kritis, dan kreatif. Sehingga kegiatan pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang tepat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan pemahaman terhadap materi terutama materi yang bersifat abstrak membutuhkan visualisasi sehingga siswa memiliki keterampilan berpikir kritis (Nurhayanti, 2017:1)

Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai keuntungan diantaranya yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memperjelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indra. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka (Syukur, 2021:182)

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana-prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Untuk meningkatkan keinginan belajar siswa perlu digunakannya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran akidah akhlak (Syukur, 2021:183)

Multimedia dapat digunakan dalam bidang pendidikan dalam menyampaikan bahan ajar secara interaktif dan dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh berbagai aspek seperti suara/audio, video, animasi, teks, dan grafik. Pendidikan sangat membutuhkan teknologi multimedia. Peserta didik dapat langsung melihat dan mendengar hal-hal dipelajarinya. Memberikan pengalaman langsung karena peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya. Mereka dapat langsung melihat, dan merasakan apa yang ada di lingkungan, seperti pohon, rumput, atau tanah. Sehingga bisa menjadikan sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, untuk mengembangkan kecakapan kognitif, afektif, psikomotor, emosional dan spiritual (Munir, 2017:150)

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 21 Oktober 2021 di MTs Swasta Lindung Jaya bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan media pembelajaran media power point, sebagai alat bantu guru akidah akhlak menggunakan multimedia sebagai alat bantu dalam menyampaikan media yang sudah disiapkan seperti Infokus Lektor dan LCD/Proyektor. Dalam proses penggunaan multimedia masih terapat guru yang tidak semuanya dapat mengetahui penggunaannya dan juga penulis melihat terdapat keterbatasan waktu dalam menggunakan alat multimedia ini. Walaupun penggunaan alat multimedia ini belum optimal berdampak pada siswa yang kurang aktif, jenuh, bosan dan pembelajaran akidah akhlak. Perlu digunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya.

Adapun penelitian yang relevan yang terkait media pembelajaran diantaranya Sadam Husein,dkk. (2015) dengan judul Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan berpikir kritis siswa pada materi suhu dan kalor ternyata hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan berpikir kritis siswa. Dan berdasarkan penelitian Dwi Septiana Sari,dkk. (2015) dengan judul Pengembangan multimedia berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ternyata hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan berpikir kritis siswa dengan pengembangan media interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menuangkan ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Optimilisasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada hal-hal berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan adalah power point, buku teks dan media gambar berbasis multimedia pembelajaran akidah akhlak.
- b. Proses belajar siswa pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia.
- c. Sarana dan prasarana sekolah yang menunjang penggunaan media berbasis multimedia pembelajaran akidah akhlak
- d. Pada Kelas VIII semester genap MTs Lindung Jaya tahun 2020/2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perangkat media pembelajaran akidah akhlak yang telah disiapkan guru pada proses pembelajaran berbasis multimedia?
- b. Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis multimedia?
- c. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia?

- d. Apa saja kendala-kendala guru akhlak dalam penggunaan media berbasis multimedia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perangkat media pembelajaran akidah akhlak yang telah disiapkan guru pada proses pembelajaran berbasis multimedia
- b. Mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis multimedia
- c. Mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia
- d. Mengetahui kendala-kendala guru akidah akhlak dalam penggunaan media berbasis multimedia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan memahami bagaimana optimilisasi proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia.
- b. Dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana optimilisasi proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam menerapkan pada pembelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

a. Optimilisasi

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya,yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses,dan sebagainya.

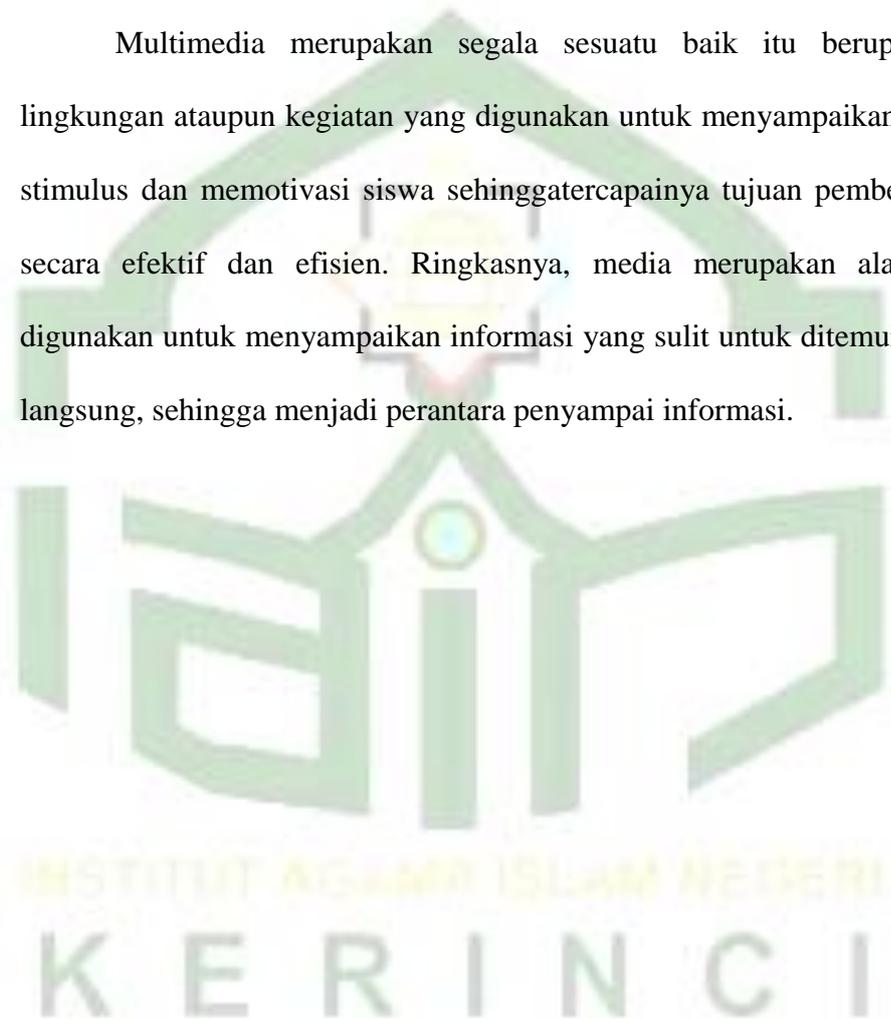
b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak

mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan umat beragama

c. Multimedia

Multimedia merupakan segala sesuatu baik itu berupa alat, lingkungan ataupun kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, stimulus dan memotivasi siswa sehinggatercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ringkasnya, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang sulit untuk ditemui secara langsung, sehingga menjadi perantara penyampai informasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan. (Ginanjari, 2017:7)

Dalam pembelajaran aqidah dan akhlak tidak hanya untuk membentuk hubungan pada manusia dengan tuhan saja, tetapi mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. akhlak Islami ialah universal, maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak Islami itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain. (Ginanjari, 2017:21)

Selanjutnya pengertian Aqidah Akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu Aqidah dan akhlak. Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqida*, *ya'qidu*, Aqidah yang artinya membuhul atau mengikat. Jadi, berdasarkan isim masdar, maksud ikatan dan buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya, membuhulkan dirinya kepada apa yang dipercayainya, dengan ikatan yang paling kuat sehingga ia sendiri menjadi terikat tanpa terpaksa. Aqidah juga berarti yang dipercayai dalam hati. (Habibah, 2017:65)

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus dimiliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui" (Q.S. Al-Baqarah : 151)

Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan

dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses umum Pembelajaran Akidah Akhlak adalah (Munirah, 2017:35) sebagai berikut:

- a. langkah pertama dan terpenting dalam membuat lesson plan ialah merumuskan tujuan pengajaran (*instructional objectives*) yakni semua kualifikasi yang diharapkan dimiliki murid bila ia selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu.
- b. Langkah kedua adalah meneliti keadaan kesiapan murid sebelum proses pengajaran dimulai. Bagian ini harus menggambarkan tingkat kemampuan siswa sebelum pengajaran dimulai.
- c. Langkah ketiga ialah menentukan langkah-langkah mengajar (*instructional procedure*).
- d. Langkah keempat ialah mengadakan evaluasi yang biasanya disebut *post-test*, artinya test yang dilakukan setelah selesai proses belajar-mengajar. Kegunaan *post-test* bukan saja untuk mengetahui berapa persen tujuan pengajaran dapat dicapai, melainkan juga berguna sebagai bahan masukan yang penting untuk menyempurnakan rencana pelajaran

tersebut, dengan kata lain post-test berguna sebagai umpan balik (feedback) dan bukan sebagai upaya untuk mengetahui prestasi murid.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pada proses pembelajaran akidah akhlak Langkah-langkah diatas dalam prakteknya oleh guru dibuatlah terencana pelajaran pelajaran) adalah persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi mencerminkan jalan pengajaran dan atau kegiatan pebelajaran yang akan ditempuh oleh siswa bersama guru.

3. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan dari pelajaran aqidah akhlak (Munirah, 2017:39) adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya ataupun dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun fungsi pembelajaran akidah akhlak (Depag RI, 2004:22) adalah sebagai berikut:

- a. Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- e. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak

- f. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Aspek Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aspek perkembangan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak (Depag RI, 2004:22) adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan. Kemampuan peserta didik mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan. Kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan. Melaksanakan pembelajaran dengan membiasakansikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.
- d. Rasional.Usaha peserta didik meningkatkan kualitas hasilpembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio pesertadidik sehingga isi dan nilai yang ditanamkan mudah dipahami.
- e. Emosional. Upaya peserta didik mengunggah emosi dalam penghayatan Aqidah dan akhlak mulia sehingga terkesan di dalamjiwa.
- f. Fungsional. Menyatukan materi Aqidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupansehari-hari.

- g. Keteladanan, kemampuan meneladani guru dan komponen madrasah sebagai teladan yang mencerminkan individu yang memiliki keimanan yang teguh dan berakhlak mulia.

Dari penjelasan tentang aspek-aspeknya dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Pendidikan Agama Islam akan pincang tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan dasar seseorang itu beriman kepada Allah

B. Multimedia

1. Pengertian Multimedia

Multimedia memiliki banyak arti dalam sebuah media pembelajaran. Munir berpendapat multimedia terdiri dari multi dan media. Kata multi berasal dari bahasa latin yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang digunakan untuk menghantarkan, menyampaikan dan membawa sebuah pesan atau informasi. Multimedia merupakan perpaduan dari berbagai elemen informasi seperti teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio dan foto yang dapat memperjelas tujuan yang hendak kita sampaikan. (Miarso, 2007:464)

Multimedia diartikan sebagai kumpulan dari berbagai peralatan media berbeda yang digunakan untuk presentasi. Dalam pengertian ini multimedia diartikan sebagai ragam media yang digunakan untuk

penyajian materi pelajaran, misalnya penggunaan wall chart atau grafik yang dibuat di atas kertas karton yang ditempelkan di dinding. (Lestari, 2013:85)

Multimedia memiliki elemen-elemen yang dapat mendukung proses pembelajaran, elemen-elemen yang terdapat dalam multimedia seperti teks, grafik, gambar, video, animasi, audio dan interaktivitas memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk memahami materi pelajaran. Multimedia merupakan kombinasi teks, audio, video, grafik dan animasi yang digunakan sebagai alat untuk menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif.

Multimedia memiliki kemampuan untuk mengembangkan alat indera dan menarik perhatian dan minat. *Computer Technology Research* (CTR), menyatakan bahwa kemampuan manusia untuk mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% yang didengar dan bisa mencapai 50% - 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Hal ini menjadikan peran multimedia menjadi salah satu media yang dapat diandalkan dalam proses pembelajaran, disebabkan karena multimedia memiliki elemen-elemen yang lebih kompleks dibandingkan dengan media pembelajaran secara konvensional (Munir, 2015:6).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa multimedia merupakan segala sesuatu baik itu berupa alat, lingkungan ataupun kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, stimulus dan

memotivasi siswa sehinggatercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ringkasnya, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang sulit untuk ditemui secara langsung, sehingga menjadi perantara penyampai informasi.

2. Elemen Multimedia Pembelajaran

Berikut ini terdapat beberapa elemen-elemen multimedia, (Munir, 2015:29), adalah sebagai berikut:

a. Teks

Teks merupakan gabungan berupa huruf-huruf yang membentuk satu kata atau kalimat yang menjelaskan suatu maksud berupa materi pembelajaran sehingga bisa dimengerti oleh pembacanya. Media yang menggunakan teks perlu memperhatikan ukuran (*font*), jenis dan gaya (*style*) huruf seperti warna, bold dan italic. Teks merupakan medium yang sering dipakai karena mudah dalam menyiapkannya. Selain itu, teks adalah serangkaian tulisan yang tertata sehingga mempunyai makna sebagai informasi yang ingin disampaikan.

b. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang memakai titik-titik, simbol-simbol verbal, garis dan gambar yang memiliki fungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti serta menerangkan perkembangan atau perbandingan sebuah objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat. Grafik dapat menampilkan sajian

visual data angka- angka serta dapat menggambarkan hubungan dan perbandingan antara unit-unit data serta kecenderungan pada data itu

c. Gambar

Gambar adalah images dua dimensi yang dapat dimanipulasi oleh komputer misalnya berupa foto, grafik, ilustrasi, diagram, dan lain-lain. Media yang paling umum dipakai dalam media pendidikan adalah foto atau gambar karena merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana

d. Video (Visual Gerak)

Video merupakan teknologi penangkapan, penyimpanan, pengolahan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video dapat menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan hasil pemrosesan yang diperoleh dari kamera. Sehingga dapat dipahami yang dimaksud dengan video adalah simulasi benda nyata dalam sebuah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak yang dapat memberikan pemahaman lebih nyata terhadap objek-objek dalam sebuah pembelajaran.

e. Animasi

Animasi merupakan tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan. Konsep animasi yaitu menggambarkan informasi dengan satu gambar

atau sekumpulan gambar yang sulit untuk disajikan. Animasi adalah rangkaian gambar yang bergerak secara urut guna menyajikan suatu proses tertentu

f. Audio

Definisi dari audio sebagai jenis-jensi bunyi dalam bentuk digital yaitu musik, suara, narasi yang dapat didengar sebagai keperluan suara latar, penyampaian pesan duka, semangat, sedih sesuai dengan situasi dan kondisi. Audio yaitu media yang mencakup apa saja yang dapat kita dengar seperti suara alam, manusia, binatang, musik, mekanis (mesin mobil yang hidup), dan sebagainya. Penggunaan audio dapat meningkatkan daya ingat dan bisa membantu penggunaanya yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan. Terdapat dua fungsi pengembangan suara dalam multimedia yaitu fungsi *eksplanation* dan fungsi efek suara. Penjelasan fungsi *eksplanation* yaitu fungsi suara yang digunakan untuk menjelaskan materi atau bahan ajar yang hendak disampaikan dengan menggunakan multimedia. Fungsi efek suara (*sound effect*) yaitu bahan yang digunakan untuk memperindah tampilan multimedia itu sendiri, seperti unsur musik dan efek-efek lainnya sebagai penguat pesan (gagasan).

3. Jenis Multimedia

Berikut ini terdapat tiga jenis multimedia (Sulthoni, 2019: 224) adalah sebagai berikut :

a. Multimedia interaktif

Multimedia interaktif yaitu sebuah media yang dilengkapi oleh alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (siswa), sehingga pengguna (siswa) dapat memilih apa yang dikehendaki untuk dijalankan. Selain itu multimedia interaktif menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafik, audio dan interaktivitas atau rancangan

b. Multimedia hiperaktif

Pengertian multimedia hiperaktif yaitu media yang mempunyai suatu struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna (siswa) yang dapat menjalankannya. Bisa dikatakan bahwa multimedia jenis ini mempunyai banyak tautan (*link*) yang bisa menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada.

c. Multimedia linier

Multimedia linier yaitu suatu multimedia yang tidak dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia linier merupakan suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna.

4. Keunggulan Multimedia

Keunggulan multimedia dalam pembelajaran (Sulthoni, 2019: 254) adalah sebagai berikut:

- a.** Peserta didik belajar dari tutor yang 'sabar'(seperti computer) yang menyesuaikan diri dengan kemampuan peserta didik.

- b. Peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan, kesiapan, dan keinginan.
- c. Peserta didik akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik yang seketika
- d. Peserta didik mengenal perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
 - e. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.
- e. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain keunggulan, multimedia juga mempunyai kekurangan.

C. Peserta didik

1. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu. (Ramli, 2015:67)

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang untuk mendidik sehingga menjadi individu yang dewasa (Ramli, 2015:71).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar pendidikan baik secara

fisik maupun psikis baik pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

2. Hakikat Peserta Didik

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia (Yustinus, 1991:88) adalah sebagai berikut:

a. Pandangan *Psikoanalitik*.

Pandangan *psikoanalisis* beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sudah ada pada setiap diri individu.

Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendirimeskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak

b. Pandangan *Humanistik*

Pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan

humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

c. Pandangan Martin Buber

Pandangan Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia terbatas. Keterbatasan bukanlah keterbatasan yang esensial tetapi keterbatasan factual.

d. Pandangan *Behavioristik*

Pandangan behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tidak lakun dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan individu dengan lingkungan. Hubungan diatur oleh hukum-hukum belajar seperti adanya teori pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan.

3. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik (Ramli, 2015:123). adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan

dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.

- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk *monopluralis*, maka

pribadi peserta didik walaupun terdiri dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)

- d. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.
- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan priode perkembangannya, karena usia bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Ambar Sri Lestari, (2013), jurnal dengan judul "*Pembelajaran Multimedia*" Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Pemanfaatan perangkat multimedia tidak terlepas dari dukungan perangkat komputer sebagai alat terpadu dalam menjalankan fungsi-fungsi audio, visual, grafik dan animasi secara serentak dan terintegrasi. Perangkat multimedia berbasis komputer

digunakan dalam pembelajaran untuk menampilkan bentuk video, audio, grafis dan animasi yang lebih mendekati dalam contoh keseharian. Dengan berbasis multimedia yang didukung perangkat komputer, pembuatan, penyimpanan dan penyebaran dapat dilakukan dengan mudah. Guru sebagai perancang isi media yang akan diajarkan memuat hasil dalam bentuk CD yang bisa digandakan, selanjutnya siswa dapat mudah memutarinya pada komputer yang didukung perangkat multimedia dengan bimbingan guru maupun mandiri. Untuk keperluan pembelajaran mandiri, siswa dapat meminjam atau membeli CD atau video cassette dan memutarinya di rumah atau laboratorium komputer sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan, atau siswa bisa secara langsung mengakses/menelusuri materi yang dipelajari via situs-situs di Internet.

2. Anjani Wira Murti, (2015) *Pemanfaatan Multimedia Oleh Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta*. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif guru yang kreatif dan inovatif sangat penting dalam proses pembelajaran serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu cara guru untuk mengajak siswa agar lebih tertarik dalam belajar, dengan memanfaatkan multimedia berbasis komputer. Guru pada mata pelajaran Akhlak menggunakan multimedia tersebut dalam pelajaran dengan menampilkan power point yang berisi materi serta penampilan video yang menarik. Dengan

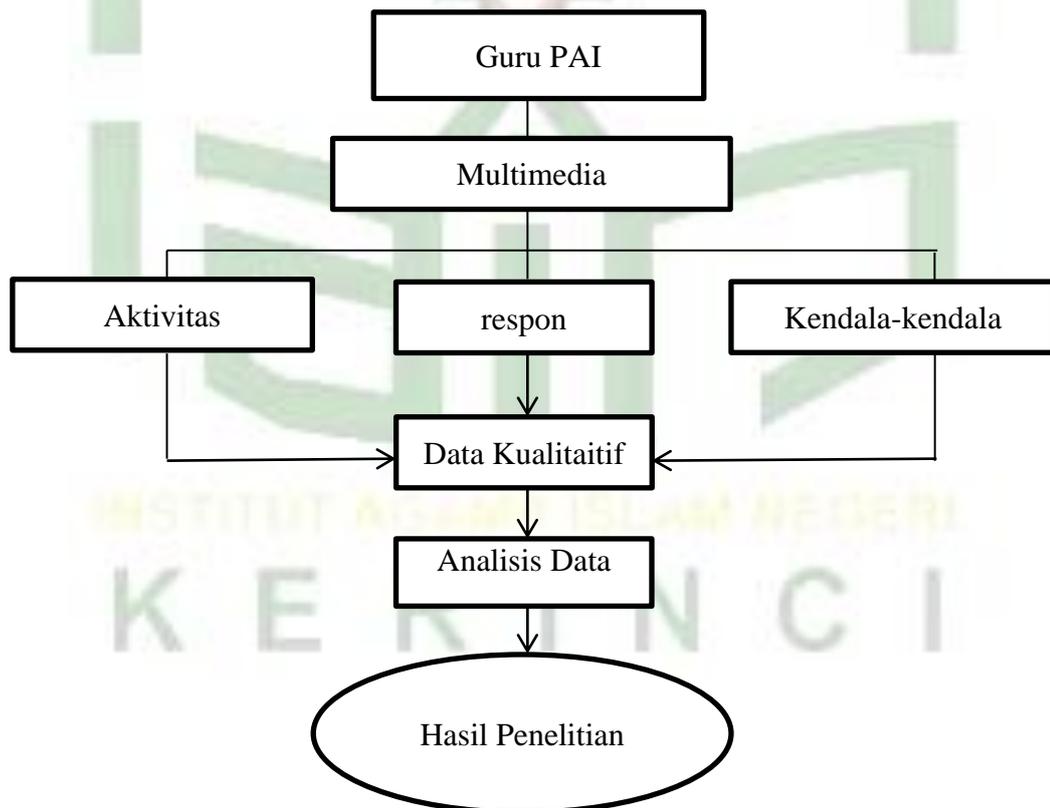
menggunakan multimedia berbasis komputer dalam pelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa menunjukkan aktivitas yang positif diantaranya, siswa nampak senang dan aktif ketika pelajaran dengan menggunakan multimedia, dengan menggunakan multimedia dalam pelajaran siswa lebih mudah menerima pelajaran karena materi pelajaran

3. Muammar, (2018), skripsi dengan judul *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTS Ddi Pacongang Pinrang, Hasil penelitian ini, Pertama, Penggunaan media pembelajaran Audio Visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Al Quran Hadist, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, para peserta didik sangat termotivasi manakala pembelajaran tersebut menggunakan media yang menunjang, diantaranya media berbasis komputer dan internet, media tersebut sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik sehingga bisa membuka cakrawala dan wawasan terhadap Agama Islam. Penggunaan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang antara lain media berupa laptop/komputer, Proyektor/LCD, jaringan internet speaker dan media lainnya. Kedua Pemanfaatan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang mempunyai peranan penting terhadap minat belajar siswa, diantaranya perasaan senang dan ketertarikan terhadap materi meningkat. Implikasi penelitian ini, gurudalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat, guru harus*

memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar peserta didik lebih semangat dan termotivasi. Disinilah pemanfaatan media untuk memahami bagaimana teknologi informasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang sebagai media yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan yang terkait dengan materi pembelajaran

E. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Moleong, 2007:3). Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videot ape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong (2007: 11)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang optimilisasi proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia, lokasi penelitian ini akan dilakukan di MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro.

Waktu Penelitian digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek dan Subjek dalam Penelitian ini (Sugiono, 2012:159) adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti, yaitu optimilisasi proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak

D. Jenis Data

Adapun yang menjadi jenis data (Sugiono, 2012:176), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro. melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik..

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan optimilisasi proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Berdasarkan penjelasan di atas

maka yang menjadi informan kunci mengenai pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia adalah Guru Akidah Akhlak, sedangkan informan pendukung adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, siswa dan oran tua

F. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini (Abdurrahman 2010:104) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul optimilisasi proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro.

2. Wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab

dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MTs Swasta Lindung Jaya Kay Aro, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

G. Instrumen Penelitian:

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah

a. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan

subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Muhadjir, 2017:124), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang tua dan Siswa kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

2. Triangulasi Metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

I. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisa data, (Sugiono, 2012:176) sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

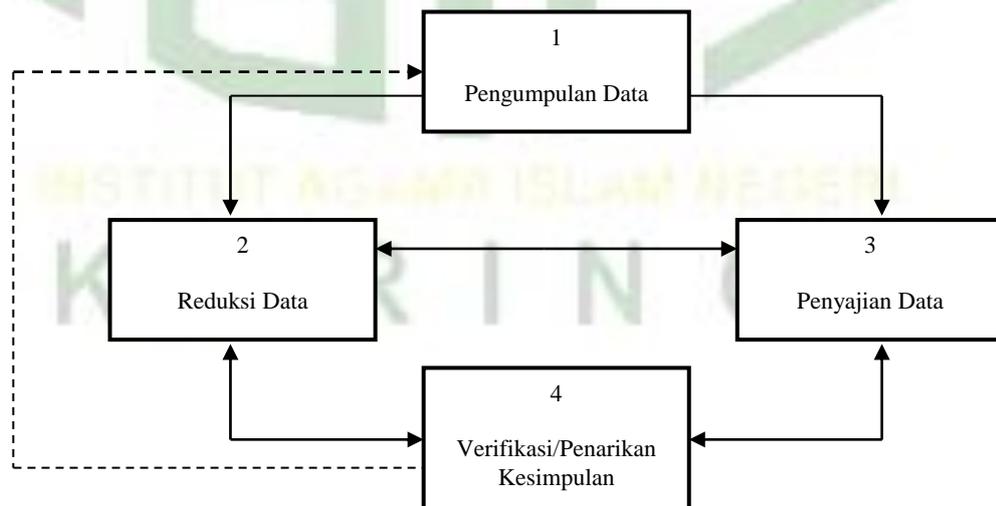
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam gambar 3.1 bagaimana Langkah-langkah Analisis Penelitian Kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→: Langkah berikutnya

←————→: Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Swasta Lindung Jaya

Masyarakat Kayu Aro yang mayoritas beragama Islam. Sangat membutuhkan nuansa pendidikan yang juga berorientasi atau berlatar belakang Islam. Di Kecamatan Kayu Aro jumlah desanya pada tahun 2021 berjumlah 21 Desa dengan jumlah sekolah dasar SD ±15 dan jumlah SLTP 4 Buah, 1 SMA, 1 SMK, dan untuk sekolah yang berbasis agama hanya 1 MTs . Untuk memenuhi keinginan masyarakat, maka pada tanggal 01 Maret 2006 di Kayu Aro yang tepatnya di desa Lindung Jaya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah untuk menambah sekolah tingkat menengah pertama yang berbasiskan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro. Karena letaknya yang berada di desa Lindung Jaya maka Madrasah ini lebih dikenal dengan nama MTsS Kayu Aro Lindung Jaya. Berdirinya MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Izin Operasional dari Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi Nomor: Kw.05. 4/4/PP.03. 2/1308/2007 pada tanggal 01 November 2007.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro berada di lokasi yang sangat strategis. Terletak di Jalan Kayu Aro–Padang, Desa Lindung

Jaya, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. MTsS Kayu Aro berada tepat di Simpang Tiga Jalan Lindung Jaya-Sungai Tanduk. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di pusat atau bertempat di tengah-tengah Kecamatan Kayu Aro dan aksesnya pun sangat mudah karena berada di pinggir Jalan Raya Lintas Sungai Penuh-Padang. Letak MTsS Kayu Aro tepatnya di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Lintas Kerinci-Padang dan Perkebunan Teh PTPN VI Unit Kayu Aro, Selatan berbatasan dengan perumahan Masyarakat Desa Lindung Jaya, Barat berbatasan dengan Perumahan Desa Mekar Jaya dan Kersik Tua, sebelah Timur berbatasan Jalan Mekar Jaya-Sungai Tanduk dan Desa Lindung Jaya. Dengan letak yang sangat strategis ini sangat memungkinkan untuk dijangkau oleh calon Peserta didik dari berbagai daerah atau tempat di kecamatan Kayu Aro.

MTsS Kayu Aro menempati lokasi yang awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kersik Tua, yang kemudian gedung/lokasi tersebut dipakai oleh Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kayu Aro yang kemudian pindah ke Desa Bumbun Duri Kecamatan Gunung Tujuh. Setelah itu barulah ditempati oleh MTsS Kayu Aro. Status tanah yang digunakan merupakan Sertifikat atas nama MIS Kersik Tua/Masyarakat Desa Lindung Jaya setelah pemekaran.

3. Visi dan misi

Adapun Visi dan Misi MTsS Kayu Aro Lindung Jaya Kerinci adalah:

a. Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, berakhlakul karimah, dan cinta tanah air.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai ketaqwaan, akhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan, dan keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan.

4. **Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

Sebagai suatu lembaga yang besar, MTsS Kayu Aro Lindung Jaya memiliki 2 komponen yang sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Kedua komponen ini merupakan interaksi timbal balik secara vertikal dan horizontal. Jika salah satu komponen tidak ada atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya maka komponen yang lain tidak mungkin dapat terkoordinir secara rapi dan baik. Kedua komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena seorang guru adalah salah satu faktor penting dalam

kegiatan proses belajar mengajar. Guru yang berada di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya jumlahnya sudah cukup memadai dengan jumlah kelas dan Peserta didik yang ada di Madrasah tersebut akan tetapi di MTsS Kayu Aro ini belum terdapat guru yang berperan dan berprofesi sebagai guru yang ahli di pendidikan agama islam. Ketenagaan dan Guru yang berada di MTsS Kayu Aro yang diangkat sebagai PNS hanya satu orang saja sedangkan yang lainnya masih sebagai tenaga Honorer/Guru Sukarela yang merupakan guru tetap di Madrasah tersebut. Untuk mengetahui jumlah guru atau tenaga pendidik di MTsS Kayu Aro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.1
Daftar Nama-Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS)
Kayu Aro Lindung Jaya 2022

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hendra Yodi, S.Pd	Kepala Madrasah	IPA-Fisika
2	Drs. Suharmi	Wakil kepala sekolah	Akidah Akhlak
3	Selpianto, S.PdI	Wakamad Kurikulum	Fiqih
4	Doris sandi, S.Pd	Wakamad kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Dinal Abri, S.Pd	Guru	Matematika
6	Nesia Eka Riski,S.Pd	Guru	Matematika
7	Silvina Dewi, S.Pd	Guru	IPA-terpadu
8	Jarmilis, S.PdI	Guru	SKI
9	Yonnedes, S.PdI	Guru	Akidah Akhlak
10	Wandi ,S.Pd	Guru	Bahasa inggris
11	Yulipah, S.Pd	Guru	IPS-terpadu
12	Reni mawati	Guru	Bahasa indonesia

13	Heni Lestari	Guru	prakarya
14	Tri Handayani	Guru	Matematika
15	Sustro joyo, S.Pd	Guru	IPA-terpadu
16	Neri susnita, S.PdI	Guru	Alqur'an hadist
17	Erlina,S.PdI	Guru	Bahasa Arab
18	Wika celda	Guru	IPS
19	Mimi astika,S.Pd	Guru	pkn
20	Heppi margianto	Guru	Seni budaya
21	Yelvi asrida	Guru	IPS-terpadu
22	Rori kristian	Guru	Bahasa indonesia
23	Rio narki	Guru	penjaskes
24	Defwan permana	Guru	Mulok agama

Sumber data: MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor pentingnya dalam pendidikan, tanpa Peserta didik proses interaksi (transfer) ilmu dari guru ke Peserta didik tidak bisa terjadi dikarenakan untuk menyampaikan sesuatu dibutuhkan objek, tanpa ada objek maka pesan tidak bisa diterima. Guru dan Peserta didik merupakan dua unsur yang harus ada demi terciptanya proses belajar mengajar.

Madrasah ini masih tergolong sangat muda karena baru berdiri pada tahun 2006. Peserta didik pertama yang masuk di MTsS Kayu Aro ini hanya satu kelas dengan jumlah Peserta didik 32 Peserta didik . Untuk mengetahui keadaan dan data Peserta didik MTsS Kayu Aro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.2
Data Peserta didik MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas VII+VIII+IX	
	Jml peserta didik	Jlh Rombel	Jml peserta didik	Jlh Rombel	Jml peserta didik	Jlh Rombel	Jml peserta didik	Jlh Rombel
2008/2009	38	2	32	2	-	-	69	4
2009/2010	75	2	35	2	31	2	143	6
2010/2011	64	2	28	2	35	2	206	6
2011/2012	101	5	70	3	35	2	333	10
2013/2014	104	4	160	6	112	4	376	14
2015/2016	90	4	109	4	160	6	374	14
2021/2022	56	3	33	2	43	2	132	7

Sumber Data : MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022

Peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah yang berbasis agama Islam di Kayu Aro memang cukup tinggi. dari data Peserta didik enam tahun terakhir tersebut sangat tampak sekali peningkatan peminat Peserta didik . Peningkatan kuantitas Peserta didik di MTsS Kayu Aro ini sangat memberikan nilai positif bagi perkembangan madrasah, akan tetapi meningkatnya kuantitas Peserta didik tersebut juga mendorong personalia dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas dan sarana prasarana yang harus diupayakan agar lebih maksimal.

Untuk lebih jelasnya kondisi dan jumlah Peserta didik yang ada di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya yang masih aktif pada tahun 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MTsS Kayu Aro ini sangat membutuhkan perhatian dan peningkatan demi terwujudnya kegiatan pendidikan yang baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Kayu Aro Lindung Jaya ini sebagai berikut:

Tabel 5.
Data Sarana dan Prasarana MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022

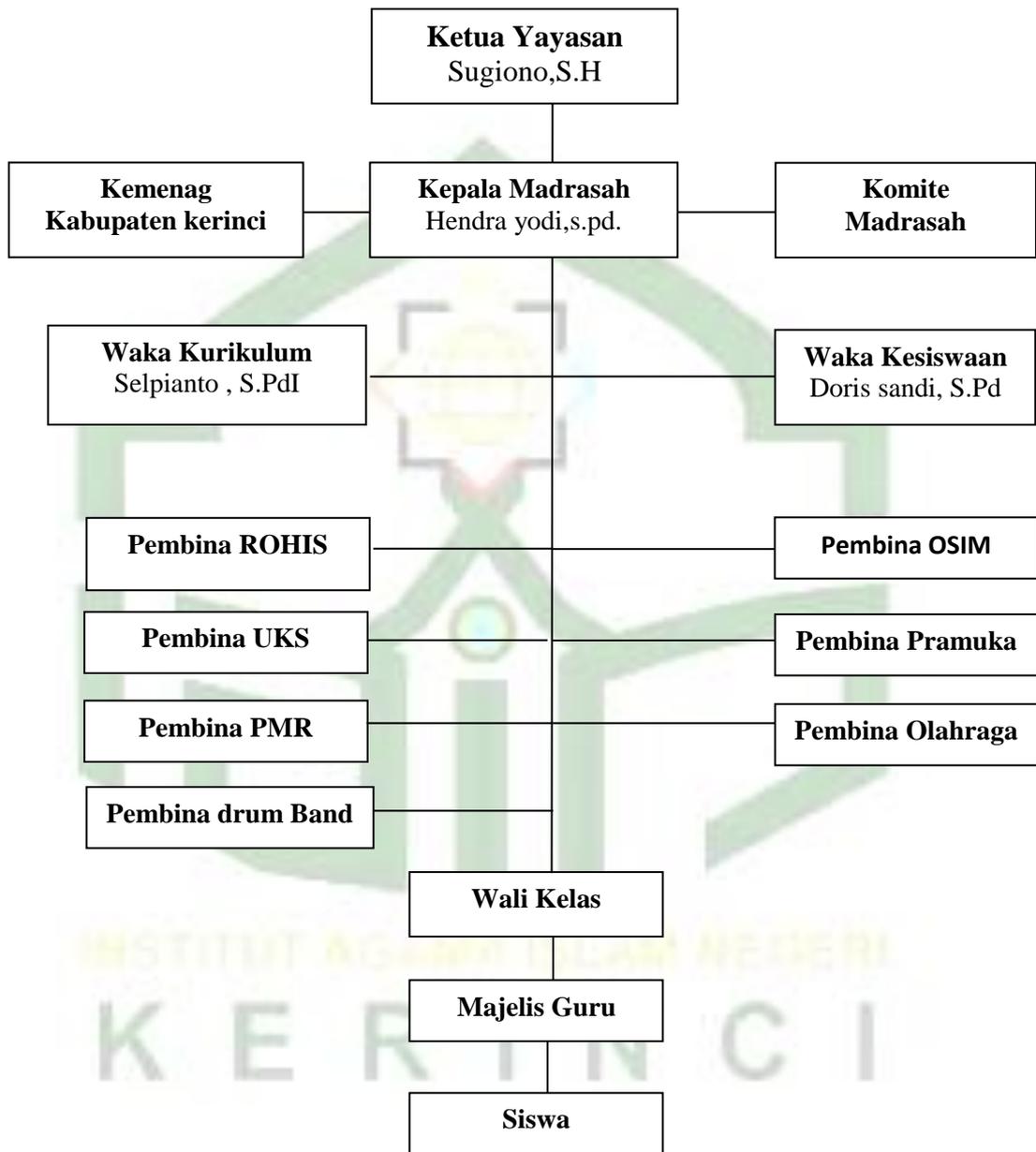
No.	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	-	
4	Ruang BK/BP	-	
5	Ruang Majelis Guru	1	
6	Ruang UKS	-	
7	Kelas (Ruang Belajar)	7	
8	Perpustakaan	1	
9	Papan Tulis	7	
10	Lemari arsip	6	
11	Komputer	8	
12	infocus	2	
13	Jam dinding	8	
14	Meja dan kursi Belajar	147 pasang	
15	Meja guru	7	
16	kursi guru	22	
17	Wc	1	
18	Musholla	1	
19	Papan pengumuman	1	
Jumlah		221	

Sumber: MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022

6. Struktur Organisasi

Kemudian di dalam MTsS Kayu Aro Lindung Jaya juga terdiri dari beberapa organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang bertingkat.

Diantaranya adalah olahraga dan Pramuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur MTsS Kayu Aro Lindung Jaya.



Gambar 4.1 Struktur Organisasai MTs Swasta Lindung Jaya tahun 2022

B. Perangkat Media Pembelajaran Akidah Akhlak yang telah Disiapkan Guru Pada Proses Pembelajaran Berbasis Multimedia

Berdasarkan hasil observasi penulis pada pembelajaran akidah akhlak MTs Swasta Lindung Jaya, dalam mempersiapkan alat multimedia guru akidah akhlak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti infokus LCD/ Proyektor dan lektop. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Swasta Lindung Jaya yang mengatakan bahwa:

‘Guru Aqidah Akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya memanfaatkan media yang beragam dan proses belajar dalam kelas dan sesekali di luar kelas dengan tujuan untuk menambah daya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar serta interaksi edukatif yang baik. Selain menggunakan media teknologi seperti laptop dan proyektor guru Aqidah Akhlak juga menggunakan fasilitas lainnya untuk kegiatan belajar bersama peserta didik.’(Hendra Yodi, S.Pd, 18 Maret 2022)

Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Ahlak dalam mempersiapkan alat multimedia Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran di MTs Swasta Lindung Jaya. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan dalam proses dalam mempersiapkan alat multimedia pembeljaran:

1. Persiapan awal guru bidang studi Aqidah Akhlak

Persiapan awal sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Ahlak dalam memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan proses pembelajaran. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajran (RPP). Semua hal yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sudah ada di (RPP). Selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum penggunaan mltimedia sebagai alat pembantu dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak MTs Swasta

Lindung Jaya yang mengatakan bahwa:

“kita sebagai guru sudah mempersiapkan penggunaan perangkat media apa yang akan kita gunakan dengan mengetahui media terlebih dahulu. Selain itu juga sebelum kita menampilkan bahan ajar dengan menggunakan alat pembantu multimedia yang ada seperti Infokus LCD/proyektor dan lektop agar materi pembelajaran yang akan disampaikan lebih menarik.”(Drs. Suharmi, 18 Maret 2022)

Dengan adanya inovasi alat peraga dapat memberikan ketertarikan pada siswa agar mampu meningkatkan minat belajar, khususnya biang Aqidah Ahlak Inilah menjadi persiapan awal yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Ahlak

2. Memanfaatkan multimedia dalam proses belajar mengajar.

Sebelum menyajikan materi pelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, seperti Lektop, LCD proyektor dan Infokus sesuai yang dibutuhkan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi perlu dipastikan memang sudah benar-benar bisa difungsikan secara maksimal atau tidak, karena biasanya jika tidak dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah, baik itu masalah kabel (listrik) maupun masalah koneksinya. Sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa:

“untuk penyampaian materi pembelajaran seperti gambar dan power point agar suasana belajar tidak monoton saya sebagai guru akidah akhlak biasanya mengunakan alat mutimedia seperti Infokus dan Lektop, dengan adanya alat ini dapat memberikan pembelajaran berbeda dan dapat lebih dimengerti oleh siswa”(Yonneides, S.PdI, 19 Maret 2022)

Hal tersebut merupakan salah satu persiapan untuk mempersiapkan pembelajaran sebelum digunakan. Khususnya dalam penggunaan LCD proyektor berfungsi dalam menampilkan materi ajar dalam seperti bentuk gambar, Power Point, dalam menyajikan materi asmaul husna secara otomatis kita harus menampilkan gambar sifat Allah swt, apa berupa gambar. Penggunaan teknologi secara maksimal dapat mengurangi keterbatasan waktu dalam menyajikan materi pembelajaran.

3. Penggunaan multimedia pembelajaran

Setelah persiapan sudah disiapkan. Guru membuka kegiatan proses pembelajaran dengan berbagai media yang telah disiapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk informasi seperti gambar dan power point yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa:

Dalam menggunakan media teknologi multimedia dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok belajar dengan diberikan materi masing-masing ke kelompok yang sudah dibentuk dengan persoalan yang perlu diselesaikan dari hasil pengamatan gambar yang telah disajikan.”(Yonneides, S.PdI, 19 Maret 2022)

Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mencari jawaban dari persoalan yang telah disajikan tersebut. Kemudian masing- masing dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah berlangsung. Setelah guru memberikan penguatan sebagai konfirmasi materi pembelajaran tersebut. Guru menutup proses belajar mengajar dengan membaca khamdallah serta mengucapkan salam kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas mempersiapkan alat multimedia adalah dengan mengikuti proses seperti. Penggunaan multimedia pembelajaran Guru membuka kegiatan proses pembelajaran dengan berbagai media yang telah disiapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk informasi seperti gambar dan power point yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik. Persiapan awal guru bidang studi Aqidah Akhlak memanfaatkan alat multimedia dalam kegiatan proses pembelajaran. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sudah ada di (RPP). Dan Penggunaan multimedia pembelajaran Guru membuka kegiatan proses pembelajaran dengan berbagai media yang telah disiapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk informasi seperti gambar dan power point berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

C. Aktivitas Guru pada Pembelajaran yang Dilakukan dengan Pembelajaran Berbasis Multimedia

Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis bahwa aktivitas guru akidah akhlak dalam menggunakan multimedia yakni berupa Infokus LCD/Proyektor, dalam pencapaian tujuan pembelajaran memiliki hubungan dengan media, multimedia berbasis teknologi dikenal sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran yang merupakan sarana untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dan meningkatkan efektifitas serta menciptakan situasi belajar yang baik. Aktivitas Guru pada Pembelajaran yang dilakukan dengan Pembelajaran Berbasis Multimedia di MTs Swasta

Lindung Jaya sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak berjalan cukup baik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak kepala sekolah MTs Swasta Lindung Jaya yang mengatakan bahwa:

“penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran untuk mengembangkan dan mengaktualisasi media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menarik perhatian siswa” .”(Hendra Yodi, S.Pd, 19 Maret 2022)

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan adanya media pembelajaran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran teknologi perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya namun yang lebih penting adalah dalam penggunaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Melalui teknologi pembelajaran mempermudah dalam penyampaian pesan karena tidak terlalu bersifat verbalis(tertulis dan lisan), selain itu juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, dengan memanfaatkan multimedia yang ada pada proses pembelajaran setidaknya dapat dikatakan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran cukup mendukung terhadap penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak” .”(Doris Sandi, S.Pd, 19 Maret 2022)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Peserta didik akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Semangat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan alat atau media yang bisa menunjang kualitas sekaligus semangat belajar peserta didik agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak MTs Swasta Lindung Jaya yang mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan LCD Proyekto dan Infokus, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar mejadi efisien.”(Yonneides, S.PdI, 21 Maret 2022)

Dapat dipahami bahwa pemanfaat multimedia pada proses pembelajaran akidah akhlak MTs Swasta Lindung Jaya saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini multimedia cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu media dalam proses pembelajaran di kelas, Infokus LCD/Proyektor, dan lektor merupakan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran, tersedianya peralatan multimedia berbass teknologi bagi peserta didik dan tenaga pengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan layanan standar nasional pendidikan.

Aqidah Akhlak merupakan materi yang memerlukan pemahaman yang ekstra, baik itu yang berkaitan dengan akidah dan keyakinan. Dalam pembelajarannya, siswa bisa lebih memaksimalkan dalam pemahamannya manakala pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang ekstra pula, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan peserta didik pun akan bisa menjadi lebih aktif serta kreatif. Berdasarkan penjelasan dari Guru Aqidah Akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan teknologi informasi akan menarik perhatian dan minat peserta didik, selama ini hanya dilakukan dengan ceramah dan peserta didik mendengarkan. Dengan menggunakan multimedia didik dapat melihat langsung contoh materinya, karena teknologi informasi dapat menampilkan materi pelajaran” (Drs. Suharmi, 21 Maret 2022)

Begitu juga dengan penjelasan dari siswa MTs Swasta Lindung Jaya yang mengatakan bahwa

“Penggunaan multi media sebagai alat pembantu dalam penyampaian materi pembelajaran membuat kami senang dalam karena selama ini guru hanya ceramah dan tanya jawab saja dalam belajar, dengan adanya alat multimedia ini membuat kami betah dalam belajar” (Abel Prantami, 21 Maret 2022)

Dapat dipahami bahwa minat peserta didik yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia. Dengan begitu, pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia memang sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak. Peserta didik yang awalnya tidak berminat dengan bidang studi tersebut menjadi lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan pembelajaran yang diterapkan dibantu alat atau media yang modern, sehingga memberikan minat belajar dalam bidang studi pendidikan Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya penggunaan teknologi multimedia dalam meningkatkan dalam pembelajaran bidang studi Aqidah Ahlak. Dapat dipahami bahwa pemanfaatan multimedia pada proses pembelajaran akidah akhlak MTs Swasta Lindung Jaya saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini multimedia cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu media dalam proses pembelajaran di kelas, Infokus LCD/Proyektor, dan lektop merupakan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran, tersedianya peralatan multimedia berbasis teknologi bagi peserta didik dan tenaga pengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan layanan standar nasional pendidikan.

D. Respon Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Multimedia

Berdasarkan observasi penulis dilakukan dimana penggunaan dalam multimedia di dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Lindung Terdapatnya respon siswa terhadap gurun akidah akhlak yang menggunakan multimedia sebagai alat bantu dalam memberikan materi pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswa MTs Swasta Lindung Jaya, berikut:

“saya selama belajara akidah sulit memahaminya dengan adanya gru menggunakan alat multimedia dalam memberikan materi pemebelajaran sekarang saya bisa memahami dan mengingat kembali apa yang disampaikan” (Mulia, 21 Maret 2022)

Begitu juga dengan penjelasan dari siswa lainya yang mengatakan bahwa:

“saya sangat suka dengan alat bantu yang digunakan guru akidah akhlak karena dengan adanya alat peraga seperti infokus saya bisa memahami dengan jelas dan mempelajari sesampainya dirumah, sampai sekarang saya ingat gambar yang di sampaikan beserta penjelasan ringkasan dibawahnya: (Kiyani, 22 Maret 2022)

Berdasarkan penjelasan di di atas dapat dipahami terdapatnya respon positif dari siswa MTs swasta Lindung Jaya dengan alat multimedia yang digunakan oleh guru akidah akhlak, itu terlihat dengan adanya peningkatan pemahaman dalam belajar dan juga siswa dapat mengulangi kembali dirumah dikarenakan ekarang internet untuk mengakses pembelajaran yang disampaikan sangat mudah sekali

MTs swasta Lindung Jaya dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis multimedia memiliki manfaat yang sangat besar untuk kemajuan dan keberhasilan pembelajaran khususnya bidang studi Aqidah Ahlak. Selain itu pembelajaran berbasis teknologi informasi juga mempunyai respon positif terhadap belajar peserta didik, diantaranya perasaan senang ke materi pelajaran bertambah, ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran meningkat, perhatian peserta didik ke materi pelajaran juga bertambah, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar juga semakin terlihat.

Sebagaimana yang diutarakan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak ang mengatakan bahwa:

Biasanya saya dalam pembelajaran memanfaatkan alat multimedia dalam menyampaikan materi seperti *power point*, dan gambar Penggunaan media pembelajaran teknologi berupa lektop dapat membantu dalam menyampaikan materi melalui gambar, suara,

melalui bantuan LCD proyektor dan infokus. Dan hasilnya sekarang siswa banyak yang memahami dan menyukai pembelajaran akidah akhlak (Yonneides, S.PdI, 22 Maret 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa multimedia berguna dalam dunia pendidikan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, begitu juga dengan siswa dan guru MTs swasta Lindung Jaya sangat menyukai dan memberikan respon positif terhadap dampak yang diberikan dengan menggunakan alat ini seperti untuk presentasi tugas dari siswa, jika dahulu presentasi hanya menggunakan kertas karton (*klipping*), sekarang presentasi sudah dapat ditampilkan dengan LCD proyektor dan didesain lebih kreatif dengan menampilkan berbagai konten multimedia, seperti gambar berwarna, dan suara. Hal ini seperti yang diutarakan oleh siswa MTs swasta Lindung Jaya yang mengatakan bahwa:

“dengan adanya guru memakai multimedia dalam pembelajaran, saya menjadi senang dikarenakan selama ini belajar membosankan dengan adanya alat multimedia dapat memberikan inovasi baru bagi siswa yang belajar di MTs Lindung Jaya” (Parel, 22 Maret 2022)

Dapat dipahami dalam menggunakan alat bantu multimedia berbasis teknologi di MTs swasta Lindung Jaya adalah siswa dan guru memberikan respon positif karena media berbasis teknologi sangat membantu siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di era globalisasi ini menuntut para guru atau pendidik untuk bisa menghidupkan suasana ruang belajar yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Khususnya guru bidang studi Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media berbasis multimedia dalam pembelajaran yang

diampunya serta guru pada umumnya. Setiap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas yakni dengan berusaha mengintegrasikan hasil dari teknologi sebagai media pembelajaran dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

Selain dampak yang telah diuraikan diatas, multimedia berbasis teknologi juga memiliki peran dan manfaat sebagai berikut :

1. Membuat konsep-konsep yang abstrak, konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik karena hanya bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sifat sifat wajib Allah .
2. Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik sebagai pemusat perhatian siswa. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik. Guru Akidah Akhlaki papan tulis saat akan memulai pembelajaran. Siswa akan selalu terpusat perhatiannya kepada hal-hal baru yang ditunjukkan atau dibawa oleh guru ke dalam ruang kelas. Jadi jangan ragu untuk selalu menggunakan media pembelajaran.
3. Emosi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pembelajaran) dapat dengan mudah digugah dengan menggunakan media pembelajaran. Misalnya saja, mereka dapat dengan cepat bersimpati dengan orang yang memiliki kekurangan fisik dengan hanya menonton gambar singkat tentang seorang cacat yang harus dapat melakukan beragam kegiatan sehari-hari secara mandiri. Dengan media pembelajaran serupa kita dapat

membuat siswa mencintai lingkungan dan peduli dengan kelestarian alam sekitar.

4. Berbagai media pembelajaran seperti tampilan power point yang dirancang dengan sungguh-sungguh, menyajikan grafik atau bagan-bagan, atau diagram, dapat membantu siswa mengorganisasikan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Guru dapat menyajikannya dengan menambahkan pula simbol-simbol khusus sehingga memperkuat retensi (daya ingat) siswa.
5. Media dapat Membangkitkan motivasi belajar siswa Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pembangkit motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila guru mengajar di kelas mereka dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai.
6. Membuat pembelajaran menjadi lebih kongkret Banyak konsep- konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa kita di kelas. Cara termudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengkongkretkan melalui media pembelajaran. Pembelajaran yang abstrak sukar untuk ditangkap, berbalikan dengan pembelajaran yang lebih kongkret.

Dan juga pihak sekolah MTs swasta Lindung Jaya sebagai institusi pendidikan sesungguhnya harus memperhatikan proses terjadinya tujuan

pembelajaran, dan guru sebagai orang yang bertanggung jawab mengajarkan setiap materi pelajaran kepada peserta didik diminta memahami bagaimana cara untuk mewujudkan itu semua. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru, dan pada era globalisasi seperti ini media pembelajaran yang banyak digunakan multimedia karena dipandang lebih efektif dan efisien.

E. Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam Penggunaan Media Berbasis Multimedia.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran berbasis audio visual adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru akidah dalam menggunakan multimedia berbasis teknologi, penulis telah mengumpulkan data berupa hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru

Penggunaan pembelajaran berbasis multimedia sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat membangkitkan motivasi siswa.

Dalam menggunakan alat multimedia terdapatnya minim pengetahuan tentang IT. Sehingga lebih sering kembali menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

“tidak semua multimedia dikuasai oleh guru akidah akhlak seperti cara mengaplikasikan media ini yang menyebabkan tidak bisa. Karena ribet juga dan perlu waktu untuk memasang perangkatnya. (Doris Sandi, S.PdI, 22 Maret 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama guru Akidah Akhlak mengenai apa saja hambatan ketika menggunakan alt multimedia berbasis teknologi.

Pertama waktunya itu terlalu lama, karna masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media audio visual itu hanya guru yang muda-muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakannya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya cuma menampilkan sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak- anak. (Drs. Suharmi, 22 Maret 2022)

Berdarkan penejlsan di atas bahwa terdapatnya kekurangan guru akidah akhlak dalam menggunakan alat mltimedia seperti dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Pada saat sebelum

pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media pembelajaran. Karena alat-alat media pembelajaran yang berukuran relative besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya.

2. Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru

Keterampilan dan kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, fikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media audio visual seperti powerpoint ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan selanjutnya yang dihadapi guru dalam menggunakan alat multimedia adalah keterampilan. Terdapatnya guru akidah akhlak masih belum mahir dalam membuat pembelajaran seperti gambar dan powerpoint sebagai media dalam menyampaikan materi. Sebagaimana dijelaskan oleh wali kelas bahwa:

Kebanyakan guru disini tidak menggunakan media audio visual karena terkendala oleh diri sendiri yang tidak bisa atau tidak paham, Kalau saya sendiri sih kendalanya karena merasa sulit ketika membuatnya, menurut saya lama dan juga rumit, mencari gambar yang dikendaki juga kan harus sesuai dengan materi. (Mesia eka Putri, ,22 Maret 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembuatan materi ketika menggunakan media audio visual sangat rumit dan lama, sehingga membuat beliau jarang menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi ketika proses pembelajaran dikelas. Menurut beliau, rumit yang dimaksud adalah ketika membuat media

pembelajarannya, seperti bagaimana membuat powerpoint yang menarik ataupun mencari gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penulis juga melakukan sesi wawancara dengan guru akidah akhlak tentang hambatan yang beliau hadapi ketika menggunakan alat multi media sebagai alat atau media untuk menjelaskan materi prakarya

Saya lebih ke membuatnya sih mba ribet, kayak buat ppt atau video itu kan harus yang sesuai ya sama materi yang akan disampaikan dan juga harus lebih menarik gitu buatnya jadi menurut saya ribet aja gitu. (Drs. Suharmi, 23 Maret 2022)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran terutama media yang berbentuk elektronik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas guru pada suatu mata pelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran belum memadai.

3. Kurangnya waktu

Tuntutan program sertifikasi yang mengharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24 jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Durasi waktu dalam pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran. Salah satunya Guru akidah akhlak yang mengungkapkan hambatan menurutnya menjadi hal membuat beliau jarang menggunakan multimedia sebagai alat belajar :

Menurut saya juga ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu lama karena kadang kan ada alat-lat yang berat dan memasangnya karena itu membutuhkan waktu lama . (Drs. Suharmi,23 Maret 2022)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa durasi waktu dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dan kendala yang beliau hadapi. Kemudian beliau juga mengungkapkan bahwa membuat media pembelajaran juga membutuhkan waktu yang sesuai karena menurut beliau diluar dari sekolah juga mempunyai urusan yang lain sehingga tidak dapat membagi waktu untuk membuatnya. Begitu juga pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam yang meakan bahwa:

Kalau bagi saya sendiri, saya jarang menggunakan media audio visual, karena menurut saya susah membuatnya dan memakan waktu lama. Saya juga punya urusan lain kalau sudah dirumah, jadi untuk buat bahan mengajar seperti powerpoint ataupun mencari gambar juga saya rasa rumit. (Selpianto, M.Pd, 23 Maret 2022)

Waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi beberapa guru, yaitu durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelaran diluar sekolah. Derusnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Begitu juga, dengan perkembangan bentuk media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi.

Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Akan tetapi, kelemahannya kadang waktu untuk membuat media itu tidak ada karena administrasi kelas lain banyak yang akan dibuat seperti silabus dan RPP tiap harinya selain itu

guru sudah sangat repot dengan menulis persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas parallel yang sedikit, masalah diluar profesi seperti urusan rumah tangga ditambah lagi setelah diberlakukannya program sertifikasi.

4. Merasa nyaman dengan metode lain

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. guru lebih baik menyesuaikan materi dari siswa untuk menggunakan multimedia ini Sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak bahwa”

“memakai multimedia sebagai media ribet dan waktu juga terbatas maka tetap senang menggunakan media ceramah dan tanya jawab karena dapat menghemat waktu untuk penyampaian materi, dan juga saya lebih nyaman sama metode nya sendiri, seperti saya juga sudah nyaman dengan metode ceramah. (Yonneides, S.PdI, 23 Maret 2022)

Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak. Berbicara itu memang nikmat. Inilah kebiasaan yang sulit diubah. Seorang guru cenderung mengulang cara guru-guru yang terdahulu. Mengajar dengan mengandalkan verbal lebih mudah, tidak memerlukan persiapan mengajar

yang banyak, jadi lebih enak untuk guru tetapi tidak enak untuk murid. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah kepentingan murid yang belajar, bukan kepuasan guru semata. Perlu diingat bahwa membelajarkan peserta didik dengan senantiasa berceramah memiliki banyak kekurangan. Adapun penjelasan dari PAI mengatakan bahwa:

Kalau saya hambatannya sih gaada ya karena mungkin saya juga mengajar tergantung materi sama materi apa yang ingin saya sampaikan pada saat itu, kalau materinya lebih efektif menggunakan multimedia sebagai penunjangnya, sama halnya ketika saya menampilkan materi menggunakan powerpoint dibantu dengan media Infokus. (Selpianto,M.Pd 19 Maret 2022)

Dari uraian diatas dapatlah dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragamnya media yang ditawarkan dalam proses pembelajaran. Tetapi masih banyak guru hanya menggunakan beberapa media saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu mengembangkannya, sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan yang menjangkiti siswa didalam kelas. Seharusnya guru memiliki media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan, akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang disajikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menggunakan setengah atau seluruh media pembelajaran untuk menyajikan berbagai macam ilmu pengetahuan, Tujuannya agar proses belajar dan mengajar didalam kelas bisa lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Persiapan guru pada pembelajaran Berbasis Multimedia Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajran (RPP). Semua hal yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sudah ada di (RPP). Selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum penggunaan mltimedia sebagai alat pembantu dalam penyampaian materi pembelajaran.adapun alat yang disipakan adalah seperti Lektop, LCD proyektor dan Infokus sesuai yang dibutuhkan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi perlu dipastikan memang sudah benar-benar bisa difungsikan secara maksimal atau tidak, karena biasanya jika tidak dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah, baik itu masalah kabel (listrik) maupun maslah koneksinya.
2. Aktivitas Guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya penggunaan teknologi multimedia dalam meningkatkan dalam pembelajaran bidang studi Aqidah Ahlak. Dalam hal ini mmultimedia cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu media dalam proses pembelajaran di kelas, Infokus LCD/Proyektor, dan lektop merupakan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran, tersedianya peralatan multimedia berbass teknologi bagi

peserta didik dan tenaga pengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan layanan standar nasional pendidikan.

3. Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam Penggunaan Media Berbasis Multimedia. 1) Kurangnya pengetahuan guru guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. 2) Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru pembuatan materi ketika menggunakan media audio visual sangat rumit dan lama, sehingga membuat beliau jarang menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi ketika proses pembelajaran dikelas..3) Kurangnya waktu Durasi waktu dalam pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.
4. Respon siswa terhadap mata pembelajaran akidah dengan menggunakan multimedia adalah positif dikarenakan dengan alat multimedia yang digunakan oleh guru akidah akhlak, itu terlihat dengan adanya peningkatan pemahaman dalam belajar dan juga siswa dapat mengulangi kembali dirumah dikarenakan ekarang internet untuk mengakses pembelajaran yang disampaikan sangat mudah sekali

B. Saran-saran

Penulis juga memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam objek penelitian sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah, diharapkan paada aseluruh guru dalam pembelajaran dapat menggnakan multimedia berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Siswa, dihaarpkan dapat diberikan fasilitas oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga menumbuhkan minat belajar siswa, erutama dalam pembelajaran akidah akhlak
3. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan lagi perannya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, terutama dalam hal mendampingi atau menemani anak belajar. Karena dalam penelitian ini jarang orang tua yang menemani anaknya belajar.



BIBLIOGRAFI

- Departemen RI, (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra
- Abdul Syukur, (2017) *Optimalisasi Pembelajaran Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Melalui Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 6 Nomor2.
- Abdurrahman dkk, (2010)*Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ambar Sri Lestari, (2013), *Pembelajaran Multimedia*, Jurnal Vol. 6 No. 2 Juli
- Depertemen RI, (2004), *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Loexy J. Moleong (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda karya.
- M. hidayat Ginanjar, 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik* (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12 .
- M. Ramli, (2015), *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal Volume 5, Nomor 1, Januari
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munirah, (2017), *Akhlaq dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education*. Auladuna, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4 No. 2
- Noeng Muhadjir, (2017). *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik ,Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurhayati, (2016). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Mengurangi Kesulitan Memahami Teks Percakapan pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kidalang*. *Jurnal Prndidikan Dasar Indonesia*, Volume 1 Nomor1
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2012), *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV

Sulthoni, (2019), *Multimedia Interaktif sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi*, (Jurnal JKTP Vol 2No (3)

Syarifah Habibah, (2017), *Sopan Santun Berpakaian dalam Islam*, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2 No.3, Oktober, Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala

Winardi, (1996). *Perilaku Organisasi Organizational Behaviour*. Bandung: Tarsito

Yustinus, (1991). *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta, Kanisius

Yusufhadi Miarso, (2007), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.



DOKUMENTASI



Dokumentasi: Kepala asekolah MTs Swasata Lindung Jaya



Dokumentasi: Waka Kurikulum MTs Swasata Lindung Jaya



Dokumentasi: Guru Akidah Akhlak MTs Swasata Lindung Jaya



Dokumentasi: Peserta Didik MTs Swasata Lindung Jaya



Dokumentasi: Guru PAI MTs Swasata Lindung Jaya



Dokumentasi: Peserta Didik MTs Swasata Lindung Jaya

INFORMAN PENELITIAN

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
4	Guru Akidah Akhlak	2 Orang
5	Guru Umum	4 Orang
6	Siswa	4 Orang
	Jumlah	12 Orang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN WAWANCARA

Optimilisasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya

Pertanyaan:

1. Sebagai kepala sekolah apa saja solusi dalam meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya?
2. Bagaimana perangkat media pembelajaran akidah akhlak yang telah disiapkan guru pada proses pembelajaran berbasis multimedia?
3. Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis multimedia?
4. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia
5. Apa saja kendala-kendala guru akidah akhlak dalam penggunaan media berbasis multimedia.
6. Seberapa efektif penggunaan multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya?
7. Bagaimana solusi mengatasi kendala-kendala penggunaan multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Lindung Jaya?
8. Apakah ada program khusus dari pihak sekolah dalam membantu guru menggunakan multimedia?
9. Apakah sarana dan prasarana pendukung dalam penggunaan alat multimedia di MTs Swasta Lindung Jaya?
10. Apakah guru pendidikan lain juga menggunakan multimedia sebagai alat bantu dalam proses belajar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Nama Barang	Kelengkapan	
		Ya	Tidak
1.	Buku panduan kurikulum		
2	alat kelengkapan pembelajaran		
3	Absensi		
4	Struktur program		
5	Sistem penyampaian		
6	Daftar peserta didik		
7	Sistem administrasi		
8	Sarana penunjang administrasi		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Defwan Permana adalah seorang mahasiswa IAIN kerinci yang lahir di Desa Sangir, lahir pada tanggal 22 juli 2001, sekarang saudara Defwan Permana tinggal bersama orang tua di Desa Sangir Kec. Kayu Aro Kab. Kerinci Prov. Jambi. Defwan Permana memulai pendidikanya dari SD Negeri 213/III Desa

Sangir, MTs Lindung Jaya dan SMK Negeri 4 Kerinci setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, September 2022

DEFWAN PERMANA

NIM :1810201009



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI